

Menyoal relevansi tafsir visual: Analisis penafsiran akun @Quranreview terhadap QS. Muhammad ayat 9

Muhammad Addien Nastiar

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: addiennastiar@gmail.com

Kata Kunci:

tafsir; visual;
quranreview; instagram

Keywords:

tafsir; visual;
quranreview; instagram

A B S T R A K

Tafsir al-Quran pada umumnya disajikan secara tekstual di dalam kitab-kitab tafsir yang ditulis oleh para Mufassir, dari era klasik sampai era kontemporer. Peran internet pada zaman ini sangatlah penting, akun Instagram Quranreview hadir sebagai kreator yang selalu mengaitkan trend dengan ayat-ayat al-Quran yang dinilai memiliki korelasi dengan trend tersebut. Quranreview seringkali mengaitkan teks judul dengan trend ataupun konteks trend dengan ayat-ayat al-Quran. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis melalui perpeaduan dari analisis teks dan analisis konteks. Adanya penelitian guna untuk melihat keabsahan korelasi antara trend dan konten tafsir yang disajikan oleh akun Quranreview tersebut dan sebagai usaha untuk memancing minat para ahli untuk memberi perhatian terhadap eksistensi dari tafsir visual yang bertebaran di media sosial. Tafsir al-Quran yang selama ini hanya tercantum didalam kitab-kitab dapat divisualisasikan dengan menarik, sehingga tafsir al-Quran dapat dipahami secara mudah dan dengan penyebaran tafsir visual di media sosial, dapat menarik minat masyarakat awam untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalam al-Quran secara sederhana, menarik, dan mudah.

A B S T R A C T

Al-Quran interpretations are generally presented textually in commentary books written by mufassirs, from the classical era to the contemporary era. The role of the internet in this era is crucial, the Instagram account Quranreview exists as a creator who always associates trends with verses of the Koran which are considered to correlate with these trends. Quranreview often associates the title text with trends or trend contexts with verses of the Koran. This study will use a qualitative method with a critical discourse analysis approach through a combination of text analysis and context analysis. There is research to see the validity of the correlation between the trend and the content of the interpretation presented by the Quranreview account, and as an effort to arouse the interest of experts to pay attention to the existence of visual interpretations that are scattered on social media. Interpretations of the Koran which so far have only been listed in books can be visualized attractively, so that the interpretations of the Koran can be understood easily and by spreading visual interpretations on social media, it can attract the interest of ordinary people to understand the meanings contained in them. Al-Quran in a simple, attractive, and easy.

Pendahuluan

Perkembangan zaman membawa pengaruh besar terhadap pesatnya kemajuan teknologi, salah satunya adalah media informasi yang secara masif berkembang. Instagram adalah salah satu media sosial berbasis internet yang selalu menghadirkan informasi-informasi dari berbagai macam hal, termasuk didalamnya adalah sebagai media dalam berdakwah dan mensyiarlu ajaran agama islam. Akun Instagram quranreview adalah salah satu akun yang berorientasi pada tafsir ayat al-Quran dengan dibalut oleh konten penyampaian yang menarik, bahasa yang sederhana, dan kesesuaianya dengan isu-isu sosial yang sedang ramai dibicarakan pada saat unggahan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

itu diunggah. Tafsir al-Quran yang disajikan oleh akun instagram quranreview mendapat respon yang positif dari para netizen pengguna instagram. Salah satu unggahan akun quranreview yang menarik adalah feed yang diunggah pada 24 januari 2022, feed tersebut berjudulkan “Menghapus Amalmu”, judul tersebut lahir dari trending topic yang saat itu sedang marak diperbincangkan di berbagai platform media sosial, yakni dari lagu band Noah yang berjudul “Menghapus Jejakmu”. Tafsir berbalut konten menarik seperti ini dapat dengan mudah memikat para pembaca karena selalu dikaitkan dengan topik yang sedang ramai diperbincangkan dan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga siapapun dapat dengan mudah memahami makna dari suatu ayat al-Qur'an.

Zaman yang semakin berkembang, kuantitas dan intensifitas masyarakat yang semakin meningkat dalam penggunaan sosial media khususnya instagram, turut mendukung atas lahirnya banyak akun yang berorientasi pada konten dakwah, salah satunya adalah akun quranreview tersebut. Atas dasar ini, para peneliti pun tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait munculnya banyak tafsir audiovisual yang bertebaran di instagram. Tema-tema kajian tersebut sangatlah banyak, mulai dari yang membahas tafsir audiovisual secara umum, sampai kajian yang membahas tafsir audiovisual secara khusus pada suatu akun tertentu. Kajian-kajian tersebut dapat dipetakan menjadi tiga kecenderungan utama. Pertama, kajian yang mengarah khusus kepada keberadaan akun quranreview, mulai dari model penafsiran , respon masyarakat , dan konteks dakwah yang tercakup dalam akun quranreview tersebut. Kedua, kajian yang membahas tentang kepengaruhannya dalam aspek dakwah syiar agama islam, contohnya kajian yang secara khusus membahas akun dakwah instagram yang lain, seperti akun @hijrahfest dan juga akun @yaumi.indonesia. Ketiga, kajian yang membahas secara umum tentang pengaruh dari media sosial online sebagai sarana penyampaian pesan dari al-Quran, hadits, dan bahasa arab di era sekarang.

Kajian-kajian tentang tafsir audiovisual memang masih termasuk dalam kajian yang baru-baru muncul, begitupula halnya dengan kajian yang menjadikan akun quranreview sebagai objek kajiannya, masih tergolong jarang dijumpai, meskipun sebenarnya ragam tafsir yang disajikan dalam akun tersebut sangat menarik untuk dikaji. Dilihat dari beberapa kajian terdahulu yang sudah disampaikan, masih belum ada kajian yang membahas secara khusus satu unggahan atau feed dari akun quranreview, yang sebenarnya jika suatu kajian difokuskan terhadap satu unggahan secara khusus, maka akan memberikan pemahaman yang utuh kepada masyarakat atas pembahasan yang diangkat dalam unggahan tersebut. Maka, penelitian ini akan membahas salah satu dari unggahan akun quranreview secara khusus, yakni feed instagram yang diunggah pada 24 Januari 2022 dengan judul “Menghapus Amalmu” disandingkan dengan tafsir Qs. Muhammad ayat 9. Dalam hal ini, setidaknya ada tiga pertanyaan yang akan diajukan dan menjadi rumusan masalah. Pertama, bagaimana Qs. Muhammad ayat 9 ditafsirkan dan divisualisasikan secara sederhana dalam unggahan berjudul “Menghapus Amalmu” tersebut? Kedua, bagaimana model dan pendekatan yang digunakan pada penafsiran akun quranreview terhadap Qs. Muhammad ayat 9? Ketiga, bagaimana korelasi dari tafsir visual akun quranreview dengan penafsiran para ulama terhadap Qs. Muhammad ayat 9? Beberapa hal tersebut adalah poin-poin yang akan dikaji dalam penelitian ini, sehingga dapat melengkapi kekurangan dari kajian-kajian yang terdahulu.

Pembahasan

Pengertian Term Tafsir Visual

Tafsir visual terdiri dari dua kata yang berbeda, yakni tafsir dan visual. Kata tafsir, sebagaimana pendapat dari Az-Zarkasyi yang dikutip oleh As-Suyuthi dalam kitabnya Al-Itqan fi Ulumil Quran, bahwa tafsir adalah suatu disiplin ilmu yang membahas tentang Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, ilmu tafsir menjelaskan tentang hukum-hukum dan hikmah-hikmah yang terkandung di dalam al-Quran, dan itu semua disertai dengan perangkat ilmu bahasa, nahwu sharaf, bayan, ushul fiqh, dan qira'at. Seorang Mufassir perlu dibekali dengan pengetahuan yang mumpuni tentang ilmu asbabunnuzul dan mengetahui ayat-ayat yang di-nasakh dan me-nasakh. Sedangkan visual secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang tampak atau dapat ditangkap oleh indera penglihatan. Sederhananya, tafsir visual adalah suatu penafsiran terhadap al-Quran yang pada umumnya selalu dituangkan dengan berbentuk teks berupa kitab-kitab tafsir, namun tafsir visual ini menggunakan sarana visual sebagai ilustrasi dari teks yang tertuang didalam kitab-kitab tafsir tersebut, sehingga jangkauan penikmat dan peminat dari ilmu tafsir dapat menyebar lebih luas.

Kehadiran tafsir visual sangatlah relevan dengan seiring berkembangnya zaman, teknologi, dan ilmu pengetahuan, khususnya di media sosial yang cenderung lebih sering diakses oleh masyarakat daripada buku-buku di perpustakaan. Memvisualisasikan penafsiran terhadap al-Quran dapat mempermudah masyarakat untuk memahami makna dari suatu ayat, yang kemungkinan tidak semudah ketika penafsiran hanya berbentuk teks saja. Tafsir visual atau penafsiran yang diselingi dengan ilustrasi, sebetulnya bukanlah hal yang baru, salah satu contoh kitab tafsir yang menerapkannya adalah kitab karya dari Thanhawi al-Jauhari yang berjudul al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim. Namun, tafsir visual yang akan dibahas pada kajian ini bukanlah penafsiran yang dituangkan dalam bentuk kitab atau media cetak, melainkan tafsir visual yang disajikan melalui media sosial internet, dalam hal ini adalah platform instagram, yakni akun instagram quranreview dengan penafsirannya terhadap Qs. Muhammad: 9 yang disajikan menarik dengan mengaitkan ayat tersebut kepada suatu trending topic yang sedang ramai diperbincangkan di media sosial saat itu, yakni judul lagu “Menghapus Jejakmu”.

Tafsir visual yang banyak disajikan oleh quranreview di laman feed instagramnya dapat disimpulkan bertujuan untuk menyebarluaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran kepada seluruh masyarakat, dengan target audiensnya adalah kalangan anak muda. Hal ini terlihat dari gaya bahasa yang digunakan, media sosial yang dikembangkan, dan dari judul-judul konten yang selalu menarik perhatian dan disesuaikan dengan trending topic yang sedang ramai diperbincangkan. Kalangan muda yang kesehariannya disibukkan dengan gadget dapat menjadi sasaran yang tepat bagi tafsir quran visual yang bertebaran di media sosial, khususnya tafsir visual yang dikemas secara apik oleh akun instagram quranreview.

Visualisasi Qs. Muhammad: 9 Pada Feed Instagram Quranreview

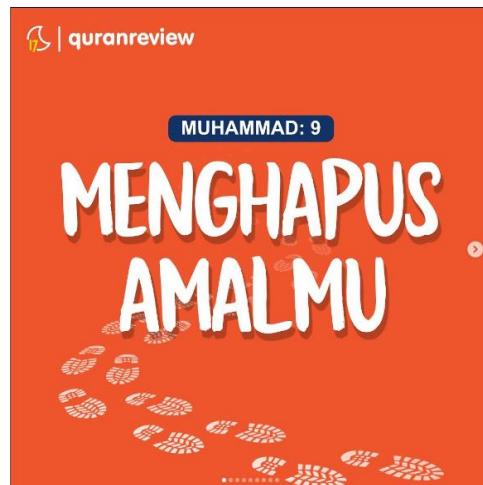
Qs. Muhammad: 9 divisualisasikan oleh akun instagram quranreview secara sederhana dan menarik. Sederhana karena konten feed instagram tersebut memvisualisasikan ayat dengan berbentuk gambar grafis, tanpa adanya audio maupun video. Kemudian, menjadi menarik karena akun quranreview ini menghubungkan konteks makna ayat dengan sebuah lagu dari Band Noah yang berjudul “Menghapus Jejakmu”, kemudian dialihkan menjadi sebuah judul konten “Menghapus Amalmu”. Berikut ini adalah Qs. Muhammad: 9.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَخْبَطَ أَعْلَمُهُمْ

“Yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al Quran) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka.”

Quranreview dalam postingannya yang mengangkat tema “Menghapus Amalmu” ini membuat sebanyak sembilan slide untuk menjelaskan kandungan makna Qs. Muhammad: 9 tersebut. Slide pertama adalah sebagai cover atau sampul dari postingan tersebut, kemudian slide kedua dan seterusnya berisi penjelasan berupa tulisan yang sederhana dan menarik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa kalimat dan kata yang disoroti penting, maka diberikan tanda dengan warna-warna. Lebih jelasnya, maka akan dijelaskan sembilan slide dari postingan quranreview yang bertajuk “Menghapus Amalmu” tersebut.

Gambar 1.1 Slide 1 feed instagram Quranreview



Sumber: Tangkapan layar laman instagram Quranreview

Slide pertama ini adalah cover dari postingan quranreview tersebut. Secara visual, look yang disajikan begitu sederhana dan menarik. Ikon bulan dan tulisan “quranreview” merupakan identitas akun tersebut yang selalu dicantumkan pada seluruh postingannya. Kemudian, headline yang menjadi tajuk dari konten ini ditulis dengan huruf-huruf kapital yang besar, dengan diatasnya ditambahkan pula keterangan tentang ayat al-Qur'an, yakni Qs. Muhammad ayat 9 yang akan dijadikan objek pembahasan. Kemudian, karena judul konten “Menghapus Amalmu” tersebut diadaptasi dari judul sebuah lagu “Menghapus Jejakmu”, maka ditambahkanlah dalam cover tersebut

elemen-elemen jejak kaki, yang merujuk ke judul lagu “Menghapus Jejakmu” tersebut. Tidak banyak atribut atau elemen yang dicantumkan dalam cover tersebut, namun sudah cukup menggambarkan dan menunjukkan identitas akun, apa yang ingin dibahas, objek bahasan, dan elemen ilustrasi yang memperkuat tajuk konten.

Sekilas tentang lagu Band Noah yang berjudul “Menghapus Jejakmu”. Lagu ini merupakan lagu lawas yang diunggah sejak sepuluh tahun yang lalu, dan dilansir dari kanal Youtube Musica Studios, lagu tersebut menjadi *booming* pada saat itu, terbukti dari jumlah views yang mencapai 38 Juta kali ditonton, pada saat itu Band tersebut masih bernama Peterpan (Studios, n.d.). Kemudian, pada bulan Januari 2022 lagu ini dirilis kembali dengan nuansa video clip yang berbeda, dengan menghadirkan artis pendatang baru yang banyak dikenal masyarakat, yakni Angga Yunanda dan Vanesa Preschilla. Tentu saja, lagu ini kembali *booming* dan menjadi *trending topic* di platform Twitter, selain itu banyak dari para *influencer*, dan *Content Creator* yang ikut meramaikan trend tersebut dengan membuat video-video parodi yang mirip dengan *video clip official*. Dilansir dari Liputan6.com, video musik Menghapus Jejakmu tersebut, dua jam setelah video tersebut diunggah di kanal Youtube Noah Official langsung menembus angka 577 ribu views (Damar, 2022), dan pada saat ini video tersebut sudah ditonton sebanyak 18 juta kali, dan tentu ada potensi untuk terus bertambah.

Akun instagram Quranreview selalu mengambil celah dari setiap suatu trend yang sedang ramai diperbincangkan untuk dikaitkan dengan konteks ayat-ayat dalam al-Quran, termasuk salah satunya adalah saat trend lagu Menghapus Jejakmu ini ramai diperbincangkan, quranreview mengaitkannya dengan Qs. Muhammad: 9 dan memberi judul kontennya dengan tajuk Menghapus Amalmu. Hal ini merupakan inisiatif yang baik dan menarik, dimana ayat-ayat al-Quran dikorelasikan dengan keadaan sosial, bukan lagi hanya dituangkan dalam kitab-kitab tafsir yang hanya bisa diakses oleh para ahli, tapi ketika tafsir disajikan dengan menarik melalui media sosial, disuguhkan dengan tampilan yang menarik, dan disesuaikan dengan trend, maka ayat-ayat al-Quran akan semakin dicintai dan tersebar di kalangan masyarakat, khususnya kalangan awam yang tidak mendalam ilmu-ilmu al-Quran. Sehingga, penafsiran yang dilakukan oleh quranreview di media sosial *platform* instagram menarik untuk dibaca dan juga diteliti lebih mendalam.

Gambar 1.2 Slide 2&3 feed instagram Quranreview

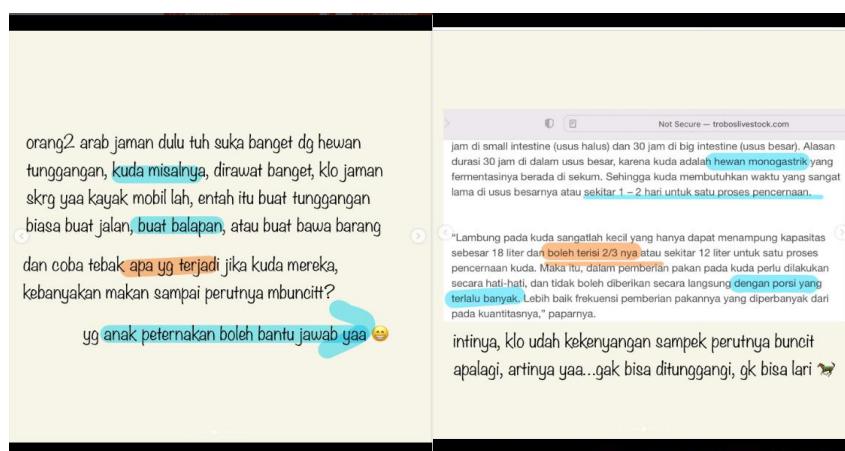


Sumber: Tangkapan layar laman instagram Quranreview

Terlihat pada slide kedua dijelaskan konteks korelasi antara judul lagu yang sedang hits dengan konteks bahasan yang akan diangkat pada konten tersebut, dengan kalimat “Kalau yang lagi trending ada #menghapusjejakmu, nah kalau ini kita akan bahas tentang yang bisa #menghapusamalmu” kemudian ditampilkan pula ayat yang menjadi objek bahasan, yakni Qs. Muhammad ayat 9. Quranreview dalam hal ini menyoroti dua kata pada ayat tersebut, yakni **الحبط** dan **الكره**, hal ini terlihat dari dua kata tersebut diberikan tanda sorot berupa warna, kemudian kata-kata tersebut dijelaskan secara lebih lanjut pada slide setelahnya.

Kata yang pertama dibahas adalah kata **الحبط**, dalam hal ini quranreview menjelaskan kata tersebut dengan merujuk kepada kitab *Mufrodat AlFadzhil Quran* karya Raghib al-Asfahani. Dijelaskan bahwa kata **الحبط** berasal dari seperti ketika hewan tunggangan memakan makanan terlalu banyak hingga perutnya mengembang dalam arti kekenyangan. Terlihat dari sisipan kutipan kitab yang dicantumkan, bahwa quranreview menggunakan referensi kitab turats, yakni kitab *Mufrodat AlFadzhil Quran*, namun yang dipakai adalah kitab tersebut dalam bentuk digital yang disediakan di website shamelaw.ws dan dapat diakses secara umum (Syamilah, n.d.).

Gambar 1.3 Slide 4&5 feed instagram Quranreview



Sumber: Tangkapan layar laman instagram Quranreview

Kemudian pada slide keempat dan kelima quranreview sedikit menyinggung aspek historis kondisi sosial masyarakat arab zaman dahulu, dimana masyarakat saat itu sangat memperhatikan dan menjaga hewan tunggangan, baik untuk ditunggangi, perlombaan, ataupun mengangkut barang. Hal ini diserupakan dengan kondisi masyarakat zaman modern terhadap penjagaannya terhadap kendaraan miliknya, mobil misalnya. Apabila hewan tunggangan mereka tersebut terlalu banyak makan sampai perutnya buncit atau mengembang, maka hewan tersebut tidak akan dapat ditunggangi ataupun berlari. Quranreview memperkuat penjelasannya dengan mengutip dan mencantumkan tangkapan layar dari website Troboslivestock: Media Agribisnis Peternakan. Dalam website tersebut dijelaskan bahwa kuda (salah satu hewan tunggangan) adalah hewan monogastrik, sehingga kuda membutuhkan waktu 1-2 hari dalam mencerna makanan yang dimakannya. Kuda memiliki lambung yang kecil dan hanya dapat menampung sebanyak 18 liter, dan hanya boleh diisi 2/3 nya saja, yakni 12 liter untuk satu kali pencernaan makanan. Maka pemberian makan kepada kuda sangat perlu diperhatikan,

tidak boleh sampai berlebihan sehingga mengakibatkan kuda tersebut tidak sehat dan tidak dapat ditunggangi maupun berlari (Troboslivestock, 2021).

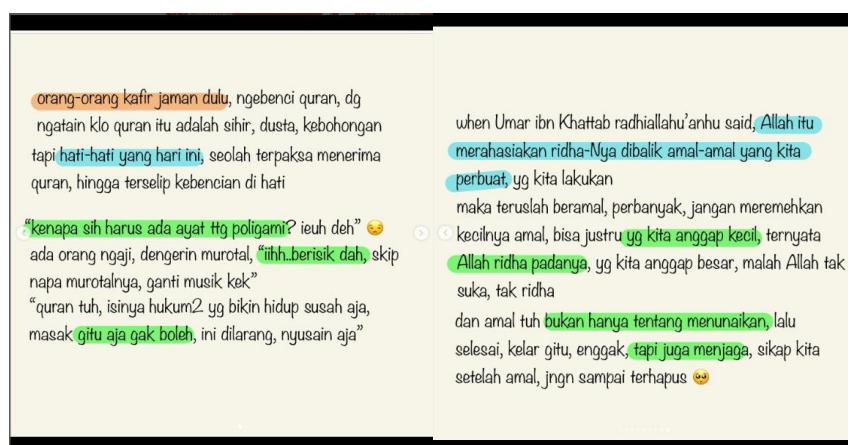
Gambar 1.4 Slide 6&7 feed instagram Quranreview



Sumber: Tangkapan layar laman instagram Quranreview

Slide selanjutnya dijelaskan bahwa maksud dari penggunaan kata **الحط** adalah menunjukkan bahwa Allah menghapuskan amal-amal yang sudah diperbuat menjadi tidak ada gunanya dan sia-sia. Maka, dijelaskan pula golongan yang Allah perlakukan seperti itu golongan yang bagaimana. Quranreview menjelaskan pada slide keenam dengan mengangkat kata kedua, yakni **الكره**, dilanjutkan dengan slide ketujuh yang membahas tentang kata **الكره** dari aspek bahasanya. Dalam hal ini, quranreview kembali merujuk kepada kitab *Mufrodat AlFadzhil Quran*. Dilansir dari *Maktabah syamilah* dalam kitab *Mufrodat AlFadzhil Quran*, makna dari kata **الكره** adalah suatu kesulitan yang didapatkan oleh manusia dari luar dengan keterpaksaan dan tidak diinginkannya, atau bisa juga diartikan dengan kebencian (Syamilah, n.d.).

Gambar 1.5 Slide 8&9 feed instagram Quranreview



Sumber: Tangkapan layar laman instagram Quranreview

Pada slide kedelapan dan kesembilan berisi tentang kesimpulan dan pesan yang ingin disampaikan oleh Quranreview kepada masyarakat. Dalam konteks Qs. Muhammad ayat 9 tersebut, Allah menghapuskan amal-amal orang kafir zaman dahulu, yang membenci al-Quran dan mengatakan bahwa al-Quran adalah sebuah dusta dan

kebohongan. Kemudian, quranreview membawa konteks ini ke realitas sosial zaman modern saat ini, bahwa orang-orang yang meragukan al-Quran saat ini haruslah hati-hati, termasuk orang-orang yang tidak terima dengan hukum-hukum yang telah disyariatkan dan tercantum dalam al-Quran, karena bisa saja Allah menghapuskan amal-amal mereka tanpa sisa dan tidak ada gunanya, seperti orang-orang kafir pada zaman *jahiliyah* tersebut.

Kemudian, di *slide* selanjutnya berisi tentang pesan akhir yang ingin disampaikan pada konten tersebut. Quranreview mengutip dari perkataan *Sayyidina* Umar bin Khattab, bahwasanya Allah merahasiakan Ridho-Nya pada setiap amal-amal perbuatan kita, baik amal itu kecil maupun besar. Maka, tidak patut kita meremehkan amal-amal yang kecil karna barangkali pada amal-amal yang kecil tersebut terdapat ridho Allah, begitupun sebaliknya, bisa jadi amal-amal yang besar justru tidak ada ridho Allah didalamnya. Lalu, amal bukanlah sekedar ditunaikan kemudian selesai, tapi harus dijaga agar tidak dihapus oleh Allah dan menjadi sia-sia dan tidak berguna. Demikianlah visualisasi penafsiran Qs. Muhammad ayat 9 yang ditampilkan akun instagram quranreview dalam bentuk konten, baik berupa gambar visual maupun teks bacaan.

Setelah dicermati pada tiap *slide feed* tersebut, penafsiran yang dilakukan quranreview lebih dominan kepada pendekatan *linguistik* atau bahasa. Dalam hal ini, quranreview merujuk kepada kitab *Al-Mufradat Fi AlFadzhil Quran* untuk mencari makna dari suatu kata yang dianggap menjadi kata kunci pada ayat tersebut, contohnya pada Qs. Muhammad ayat 9 adalah kata *الحبط* و *الكره*. Selain merujuk kepada kitab *turats*, dalam hal-hal yang membutuhkan penguatan dari sisi ilmiah, quranreview juga mengambil referensi dari sumber yang berkaitan dengan keilmuan tersebut, contohnya pada penafsirannya terhadap hewan tunggangan merujuk kepada website yang memiliki kapasitas di bidang peternakan, yakni Troboslivestock Media Agribisnis Peternakan.

Pendekatan dan Metode Penafsiran Akun Quranreview

Penafsiran yang dilakukan oleh quranreview merupakan penafsiran yang sederhana dan singkat, dengan menonjolkan pendekatan bahasa sebagai pisau analisis teks dan pendekatan ilmiah serta historis sebagai alat analisis konteksnya. Dengan penafsiran Qs. Muhammad: 9 yang dijelaskan secara global, menguraikan kata-kata yang penting, menjelaskan tujuan dan sasaran ayat serta menggunakan penyampaian yang mudah dan sederhana, maka metode yang diterapkan oleh quranreview dalam penafsirannya terhadap ayat tersebut dekat dengan metode *ijmaly* (global). Metode *ijmaly* adalah ketika *mufassir* menjelaskan suatu ayat, baik satu maupun beberapa ayat, secara ringkas dan umum, kemudian menjelaskan kandungan ayat tersebut, *asbabunnuzul* ayat tersebut, dan juga menguraikan makna kata-kata yang sulit dipahami dari ayat tersebut (Bashori, 2019).

Judul yang diangkat oleh quranreview dalam kontennya, yakni “Menghapus Amalmu” yang diadaptasi dari judul lagu “Menghapus Jejakmu”, meskipun demikian, penjelasan dan kandungan Qs. Muhammad ayat 9 sama sekali tidak ada korelasi dengan judul lagu tersebut. Artinya, penarikan judul lagu yang sedang *booming* pada awal tahun 2022 tersebut, hanyalah sebagai suatu aspek yang menjadi penarik bagi pengguna media sosial, khususnya instagram. Hal ini merupakan langkah yang sangat menarik, karna

dengan ini masyarakat dapat memahami ayat-ayat al-Quran secara sederhana dan mudah dipahami. Terlebih, teknis seperti itu tidak hanya diterapkan pada penafsiran Qs. Muhammad: 9 saja, melainkan quranreview menerapkan hal tersebut di seluruh kontennya di platform digital, khususnya instagram.

Penafsiran Ulama Terhadap Qs. Muhammad Ayat 9

Tafsir yang diterapkan oleh quranreview terhadap Qs. Muhammad ayat 9 merupakan salah satu bentuk kemunculan dari produk tafsir di zaman modern ini, dengan menggunakan pendekatan bahasa dan membawa konteks makna ayat ke realitas kehidupan zaman ini. Tafsir visual ini merupakan bentuk pemanfaatan era digital, guna untuk meluaskan kandungan isi al-Quran dengan cara yang sederhana dan menarik. Tentu peran tafsir klasik masih sangat dibutuhkan terhadap tafsir-tafsir yang bermunculan saat ini, begitupun produk-produk tafsir kontemporer zaman ini yang ditulis oleh para ulama kontemporer. Pada penjelasan kali ini, akan diuraikan penafsiran ulama terkait Qs. Muhammad ayat 9, baik dari ulama klasik maupun ulama kontemporer.

Imam at-Thabari menjelaskan dalam kitabnya *Jaami'ul Bayan fi Ta'wilil Quran* yang biasa dikenal dengan Tafsir at-Thabari. Beliau menjelaskan Qs. Muhammad ayat 9 dengan membaginya ke dua bahasan, yang pertama tentang potongan ayat ﴿لَّذِكْ بِأَنَّهُمْ كَرْهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ﴾ (*Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (al-Qur'an)*), maksudnya adalah bahwa mereka mencelakakan dan menyeseatkan diri mereka, karena mereka mendustai dan membenci al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah, mereka membencinya hingga berkata bahwa yang demikian itu adalah sihir yang nyata. Kemudian yang kedua terkait potongan ayat ﴿فَأَخْطَلَ أَعْلَمُهُمْ﴾ (*Lalu Allah menghapuskan amal-amal mereka*), maksudnya adalah sebagai balasannya, Allah menghapuskan semua amalan yang mereka perbuat di dunia, yakni perbuatan mereka yang menyembah berhala-berhala yang tidak bisa memberikan sedikitpun manfaat terhadap mereka, dan penyembahan mereka kepada berhala-berhala tersebut justru akan menjatuhkan mereka ke dalam neraka. Ini merupakan hukum Allah bagi orang-orang yang kafir (Ath-Thabari, 1994). Demikian pula ayat ini ditafsirkan oleh ulama tafsir klasik terkemuka, yakni Ibnu Katsir dalam kitabnya *Tafsir Al-Quran Al-Adzhim* menjelaskan bahwa orang-orang tersebut membenci dan tidak menyukai apa-apa yang diturunkan Allah, sehingga Allah menghapuskan pahala amal-amal mereka dan membuatnya menjadi sia-sia (Katsir, 1998).

Kemudian diantara Mufassir kontemporer, yakni Syeikh Ali Ash-Shabuni dalam kitabnya *Shafwatut Tafasir*, beliau menjelaskan tafsir Qs. Muhammad ayat 9 adalah bahwa kesulitan dan kesesatan mereka itu disebabkan oleh kebencian mereka terhadap kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah, syariat-syariat, beban *taklif*, dan hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Maka, Allah menghapuskan atau menghilangkan pahala dari amal-amal mereka, karena iman adalah syarat untuk diterimanya suatu amal, sedangkan syirik adalah sebab dihapuskannya pahala dari amal-amal mereka(Ash-Shabuni, 1981). Buya Hamka dalam kitabnya *Tafsir Al-Azhar* menjelaskan bahwa yang mereka benci adalah teori-teori ajaran yang agung (Al-Quran), pengorbanan diri untuk umat yang biasa diistilahkan dengan kalimat "biar mati asal cita-cita tercapai", mereka menganggap semua itu omong kosong dan mereka membencinya. Orang-orang yang demikian adalah orang yang tidak memiliki pendirian dan mudah berkhianat. Buya

Hamka mengambil contoh sejarah orang yang semacam itu adalah Samiri yang hidup di zaman Nabi Musa (Hamka, 1989).

Demikianlah penafsiran dari beberapa *Mufassirin*, mulai dari *Mufassir* klasik sampai dengan kontemporer, terhadap Qs. Muhammad ayat 9 yang menjadi objek pembahasan ini. Pada intinya, objek yang menjadi ayat ini adalah orang-orang yang membenci kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah beserta dengan hukum-hukum syariat yang terkandung didalamnya. Kemudian Allah hapuskan pahala dari amal-amal yang mereka telah perbuat dan amal-amal tersebut menjadi sia-sia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Berangkat dari ayat ini, para ulama sepakat merumuskan dan menjadikannya sebagai dasar hukum, yakni bagi orang-orang yang membenci terhadap apa yang diturunkan oleh Allah, maka orang tersebut adalah kafir (Muhammad bin Shalih asy-Syawi, n.d.).

Penafsiran yang disajikan oleh akun quranreview berkorelasi dengan penafsiran para *Mufassir*, baik *Mufassir* klasik sampai kontemporer. Namun, quranreview memiliki ciri khasnya sendiri dalam menafsirkan ayat ini, mulai dari pendekatan bahasa yang diterapkan dan penerapan konteks makna ayat yang dikorelasikan dengan aspek kondisi masyarakat saat ini. Terlihat penafsiran quranreview mengandung aspek kontemporer yang mengaitkan ayat-ayat al-Quran dengan realitas yang terjadi, seperti halnya Buya Hamka yang menafsirkan ayat tersebut dengan mengaitkannya dengan kewaspadaan bagi orang-orang agar tidak membenci apa-apa yang diturunkan oleh Allah beserta syariat-syariat yang terkandung didalamnya. Quranreview merupakan salah satu bentuk pemanfaatan media sosial yang baik, yakni menjadikan media sosial sebagai media sarana dakwah, dengan menyajikan konten-konten visual berbasis al-Quran, yang pada umumnya tafsir al-Quran disajikan secara tertulis dalam kitab-kitab yang belum tentu seluruh masyarakat dapat mengaksesnya, khususnya masyarakat awam, tapi quranreview membuat ayat-ayat al-Quran menjadi lebih mudah dipahami dengan perangkat media sosial, tampilan desain konten yang menarik, konteks judul yang disesuaikan dengan trend, dan penyelarasan konteks makna ayat dengan realita sosial.

Namun, pada sistematika penafsiran quranreview tersebut, masih belum bisa dikatakan sebagai tafsir al-Quran secara kompleks, karena quranreview hanya menggunakan pendekatan bahasa dan historis sejarah saja. Pendekatan bahasa pun hanya difokuskan kepada dua kata yang dianggap sebagai kata kunci ayat tersebut saja, sedangkan kata lainnya tidak. Pendekatan historis yang dilakukan quranreview pun hanya ditekankan kepada aspek kondisi realitas masyarakat *jahiliyah* zaman dahulu saja, tanpa mengungkapkan *asbabunnuzul* dari ayat tersebut, jika ayat tersebut memiliki riwayat *asbabunnuzul*. Kemudian, jika dilihat dari model penafsiran quranreview yang diterapkan pada Qs. Muhammad ayat 9, penafsiran ini merujuk kepada kitab turats ketika mencari makna dari kata-kata yang sulit dipahami dari suatu ayat, yakni kitab Al-Mufradat Fi Al-Fadzhil Quran mengaitkan aspek historis dengan realitas zaman saat ini, dan mengutip pendapat dari sahabat, dalam konteks ayat ini adalah Umar bin Khattab. Maka, penafsiran ini tergolong dominan kepada tafsir *bil ra'yi*, meskipun tidak murni secara keseluruhan menggunakan *ra'yi*, melainkan juga didukung dengan pendekatan bahasa dan ilmu pengetahuan. Penafsiran quranreview juga tidak menafsirkan Qs. Muhammad ayat 9 ini dengan secara *bil ma'tsur*, dalam artian tidak mencantumkan riwayat-riwayat yang membahas tentang ayat tersebut ataupun mencantumkan

penjelasan ulama dalam kitab-kitab tafsirnya, baik kitab tafsir klasik maupun kontemporer, maka dari itu penafsiran quranreview masuk kepada model tafsir *bil ra'yī*, meskipun di beberapa konten yang lainnya, quranreview mengambil penjelasan dari kitab-kitab tafsir, namun pada konten ini quranreview tidak mencantumkan riwayat-riwayat maupun penafsiran para ulama terhadap ayat tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Qs. Muhammad ayat 9 membahas tentang balasan Allah kepada orang-orang yang mencela, membenci, dan menolak terhadap apa-apa yang diturunkan oleh Allah. Mereka tidak menyukai kitab-kitab yang didalamnya terdapat syariat-syariat dan hukum Allah. Terhadap golongan-golongan yang seperti itu, Allah memberikan balasan kepada mereka dengan menghapuskan seluruh pahala dari amal-amal mereka dan menjadikan amal-amal mereka tersebut menjadi sia-sia dan tidak bermanfaat sedikitpun, baik di dunia maupun di akhirat. Akun instagram quranreview memvisualisasikan ayat tersebut dengan sedemikian rupa, dan mengkorelasikan tajuk judul konten dengan trend yang sedang ramai diperbincangkan. Maka muncullah dari hal tersebut peralihan kalimat untuk judul konten yang berasal dari judul lagu “Menghapus Jejakmu” menjadi judul konten “Menghapus Amalmu”. Konten tersebut disajikan dengan sampul yang menarik, kemudian penjelasan makna ayat ditampilkan dalam bentuk teksual atau tertulis, dengan pemberian tanda-tanda warna terhadap kata yang dianggap memiliki otoritas pada pembahasan tersebut, sekaligus warna-warna tersebut memberikan nuansa konten yang colorfull atau berwarna.

Pendekatan dan metode yang digunakan oleh quranreview tidak selalu sama diterapkan pada setiap kontennya. Pada penafsirannya terhadap Qs. Muhammad ayat 9 dibahas menggunakan pendekatan linguistik atau bahasa dan juga pendekatan historis serta pendekatan ilmiah. Pendekatan bahasa terlihat saat quranreview memetakan dua kata yang dibahas secara fokus, yakni kata **الخط** dan **الكره**, ketika menjelaskan kata-kata tersebut quranreview merujuk kepada kitab turats yakni *Mufrodat Al-Fādzhil Qurān* yang diakses melalui website, terlihat dari tangkapan layar yang dicantumkan pada salah satu slide konten tersebut. Kemudian pendekatan ilmiah terlihat pada pembahasan quranreview yang menjelaskan tentang kapasitas pencernaan makanan hewan tunggangan, salah satunya adalah kuda, dalam hal ini quranreview merujuk kepada website resmi yang memiliki lingkup pembahasan peternakan. Kemudian pendekatan historis terlihat saat quranreview menjelaskan tentang kondisi sosial masyarakat arab jahiliyah yang sangat menjaga hewan tunggangan mereka, seperti halnya masyarakat zaman sekarang menyayangi dan menjaga kendaraannya, karna hal-hal tersebut merupakan sebagai harta.

Tafsir visual merupakan salah satu cara bagi penafsiran al-Quran untuk berkembang di zaman yang saat ini masyarakatnya sangat bergantung kepada internet. Tafsir al-Quran tidak lagi hanya disajikan dalam bentuk tulisan yang tersusun di kitab-kitab, melainkan juga disebarluaskan melalui media sosial dengan cara yang sederhana namun tidak melenceng dan tetap mengacu kepada riwayat-riwayat dan penafsiran para ulama. Hal ini dapat membantu masyarakat awam yang giat aktif di media sosial, guna untuk memberi masyarakat awam, khususnya kalangan remaja, pemahaman sederhana

yang mudah dicerna, sehingga makna-makna yang terkandung di dalam al-Quran dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ini juga dapat menjadi bukti atas adanya konsep bahwa al-Qur'an *shālih fi kulli zamān wa makān*. Maka, tafsir visual perlu mendapatkan perhatian, dan disinilah peran para akademisi yang giat meneliti al-Quran dan tafsir, guna untuk meneliti tafsir visual yang beredar agar tafsir-tafsir visual yang bertebaran di media sosial tersebut tidak bertentangan dengan makna ayat-ayat al-Quran, sehingga tafsir-tafsir tersebut bukanlah tafsir asal yang dapat memberi pemahaman yang salah kepada masyarakat awam.

Daftar Pustaka

- Ash-Shabuni, M. A. (1981). *Shafwatut Tafasir* (Jilid 3). Darul Quran Al-Karim.
- Ath-Thabari. (1994). *Jaami'ul Bayan 'an Ta'wilil Qur'an* (Jilid 7). Muassasah Ar-Risalah.
- Bashori, A. I. (2019). Pergeseran Tafsir Tahliliy Menuju Tafsir 'Ijmaliyah. *Kaca (Karunia Cahaya Allah)*: Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin, 9(1), 105–122.
<https://doi.org/10.36781/kaca.v9i1.3007>
- Damar, A. M. (2022). Remake Video Klip Noah Menghapus Jejakmu Jadi Trending Topic di Twitter. <https://www.liputan6.com/tekno/read/4866168/remake-video-klip-noah-menghapus-jejakmu-jadi-trending-topic-di-twitter>
- Hamka. (1989). *Tafsir Al-Azhar* (Jilid 1). Pustaka Nasional PTE LTD.
- Katsir, I. (1998). *Tafsir Al-Quran Al-Adzhim* (1st ed.). Darul Kutub Al-Ilmiyah.
- Muhammad bin Shalih asy-Syawi. (n.d.). *Surat Muhammad Ayat 9 Nafahat Al-Makkiyah*. Tafsirweb. Retrieved December 4, 2022, from <https://tafsirweb.com/9645-surat-muhammad-ayat-9.html>
- Studios, M. (n.d.). Peterpan-Menghapus Jejakmu. Youtube.
<https://www.youtube.com/watch?v=Qk8C5dDz3LU>
- Syamilah, M. (n.d.). *Al-Mufrodat Fi Gharib Al-Quran*.
<https://shamela.ws/book/23636/198#p13>
- Troboslivestock. (2021). *Manajemen Nutrisi Pakan Kuda*. Troboslivestock.
<http://troboslivestock.com/detail-berita/2021/02/01/8/13970/manajemen-nutrisi-pakan-kuda>